

**ARAHAN PENGEMBANGAN USAHATANI  
TANAMAN PANGAN BERBASIS AGRIBISNIS  
DI KECAMATAN TOROH, KABUPATEN GROBOGAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**HAK DENNY MIM SHOT TANTI  
L2D 605 194**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman hortikultura. Wilayah pedesaan yang bercirikan pertanian sebagai *basic economic* sedangkan wilayah perkotaan yang tidak lepas dari aktivitas ekonomi baik yang sifatnya industri, perdagangan maupun jasa.

Kabupaten Grobogan adalah kabupaten agraris dengan luas wilayah 197.586, 420 ha. Sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian dengan jumlah 405.425 jiwa (Grobogan dalam angka, 2006). Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan adalah Kecamatan Toroh dimana jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 29.182 jiwa dan luas lahan sawah di Kecamatan Toroh sebesar 4.330.000 ha dari total luas lahan semuanya sebesar 62.680,635ha (Grobogan dalam angka, 2006).

Dengan melihat kondisi yang ada di Kecamatan Toroh, perkembangan sektor pertanian tanaman pangan yang ada masih memiliki berbagai permasalahan diantaranya adalah belum semua penduduk yang petani memiliki lahan pertanian; Lahan pertanian belum seluruhnya memiliki pengairan; Nilai hasil produksi tidak sebanding dengan biaya produksi; Produksi pertanian habis terjual dalam sekali masa panen; Penghasilan masyarakat masih tergantung pada usaha pertanian; Pengelolaan pertanian masih bersifat tradisional; Kurang optimalnya pemasaran hasil produksi; Pola pendampingan masyarakat belum merata ke seluruh kawasan pertanian.

Melihat kondisi demikian diperlukan adanya upaya komplementasi antara sektor pertanian tanaman pangan dengan potensi lain dalam melanjutkan pembangunan. Lahan tidak digunakan dengan tepat, produktivitas akan cepat menurun dan ekosistem menjadi terancam kerusakan. Perlunya manajemen lahan pertanian berdasar pada kesesuaian lahannya berguna untuk meminimalisasi ketidaksesuaian penggunaan lahan. Dalam melakukan analisis kesesuaian lahan pertanian tersebut didasarkan pada kesesuaian syarat tumbuh komoditasnya. Sehingga dengan adanya kesesuaian komoditas tersebut maka untuk hasil pengembangan komoditas pertanian akan maksimal. Untuk menganalisis, menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS) dalam melakukan kesimpulan dan simulasi untuk dapat memperoleh informasi yang lebih baik, dengan memanfaatkan berbagai informasi sumberdaya lahan yang tersedia untuk mencari alternatif komoditas ideal untuk diusahakan dengan tepat. Selain itu melakukan *superimpose* komoditas eksisting dengan komoditas ideal dan kriteria lainnya yang akan didapat komoditas yang menjadi rekomendasi, kemudian komoditas yang direkomendasikan dicari besaran nilai produksi yang terbentuk untuk menentukan komoditas yang menjadi prioritas untuk dikembangkan yang terdiri dari komoditas unggulan, andalan dan potensial. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi pola keterkaitan kegiatan yang ditimbulkan baik dari depan maupun kebelakang. Cerminan ini menyiratkan bahwa pentingnya pengembangan wilayah pedesaan di Kabupaten Grobogan terutama di Kecamatan Toroh dengan konteks kelokalan dan modernisasi serta berorientasi pada pasar, untuk itu perlu adanya arahan pengembangan usahatani tanaman pangan berbasis agribisnis sebagai pendukung perekonomian di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan.

Hasil akhir yang dicapai adalah perumusan arahan pengembangan usahatani tanaman pangan berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan yang terdiri atas komoditas ideal dan komoditas rekomendasi berdasarkan beberapa kriteria, besaran nilai produksi yang terbentuk tiap komoditas sehingga didapat komoditas unggulan, andalan dan potensial yang dikembangkan serta keterkaitan kegiatan pertanian tanaman pangan kedepan maupun kebelakang berbasis agribisnis.

**Keywords :** *pertanian, agribisnis, dan usahatani*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sebagian besar hasil pertanian adalah bahan makanan terutama beras yang dikonsumsi sendiri dan seluruh hasil perkebunan adalah ekspor. Wilayah pedesaan yang bercirikan pertanian sebagai basis ekonomi sedangkan wilayah perkotaan yang tidak lepas dari aktivitas ekonomi baik yang sifatnya industri, perdagangan maupun jasa mengalami pertentangan luar biasa di dalam rata-rata pertumbuhan pembangunan. Dengan kemajuan yang dicapai sektor pertanian tanaman pangan, maka pembangunan sektor industri yang didukung sektor pertanian juga semakin maju (Alkadri dkk, 1999:10).

Kabupaten Grobogan adalah kabupaten agraris dengan luas wilayah 197.586, 420 ha. Sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian dengan jumlah 405.425 jiwa (Grobogan Dalam Angka, 2006). Berbagai komoditas yang menjadi bahan pangan pokok penduduk seperti beras, jagung dan kedelai menunjukkan kecenderungan impor yang meningkat. Hal ini akan memperlemah ketahanan ekonomi wilayah dan merugikan petani di Kabupaten Grobogan (Harian Kompas, September 2008). Sektor pertanian tanaman pangan yang berkembang belum mampu menjadi pemacu perkembangan Kabupaten Grobogan, sehingga Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten tertinggal dibandingkan kabupaten sekitarnya (Grobogan Dalam Angka, 2006).

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan adalah Kecamatan Toroh dimana kecamatan tersebut mempunyai potensi pertanian tanaman pangan yang bisa dikembangkan. Hal ini bisa diketahui dari jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 29.182 jiwa dan luas lahan sawah di Kecamatan Toroh sebesar 4.330.000 ha dari total luas lahan semuanya sebesar 62.680,635ha (Grobogan Dalam Angka, 2006). Apabila melihat kondisi yang ada di Kecamatan Toroh, perkembangan sektor pertanian tanaman pangan yang ada masih memiliki berbagai permasalahan diantaranya adalah:

#### **a. Aspek Produksi**

Produktivitas tanaman pangan masih belum maksimal yang disebabkan oleh penguasaan teknologi yang kurang dan lemahnya ketrampilan dalam usaha tani. Selain itu, modal usaha tani terbatas, tidak semua penduduk yang petani memiliki lahan pertanian, lahan pertanian belum seluruhnya memiliki pengairan, penghasilan masyarakat masih tergantung pada usaha pertanian, pengelolaan pertanian masih bersifat tradisional, sulitnya mencari pupuk murah, dsb (Harian Kompas, September 2008).

b. Aspek Pengelolaan hasil pertanian

Petani umumnya memproses sendiri hasil produksinya dan sebagian dijual sekitar Kecamatan Toroh, kurangnya inovasi dalam mengolah produk, produksi pertanian habis terjual dalam sekali masa panen, dan industri pengolahan bahan makanan masih minim jumlahnya (Harian Kompas, September 2008).

c. Aspek Pemasaran

Nilai hasil produksi tidak sebanding dengan biaya produksi dan mekanisme pasar yang belum maksimal dan hanya mencakup wilayah lokal sehingga petani mendapatkan harga yang ditentukan oleh pihak lain relatif rendah. Selain itu, petani tanaman pangan Kecamatan Toroh masih belum mampu bersaing di pasaran (Harian Kompas, September 2008).

Hal ini mengakibatkan tingkat produksi pertanian yang ada di Kecamatan Toroh belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar sehingga perekonomian Kabupaten Grobogan masih tertinggal dan tidak berkembang. Melihat kondisi demikian diperlukan adanya upaya komplementasi antara sektor pertanian tanaman pangan dengan potensi lain dalam melanjutkan pembangunan. Cerminan ini menyiratkan bahwa pentingnya pengembangan sektor pertanian tanaman pangan di Kecamatan Toroh yang berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia keanekaragaman komoditas, dan mengurangi penduduk miskin dengan konteks kelokalan dan modernisasi serta berorientasi pada pasar. Untuk itu perlu adanya pengembangan sektor pertanian tanaman pangan melalui konsep agribisnis di Kecamatan Toroh guna mendukung perekonomian Kabupaten Grobogan. Konsep agribisnis sendiri adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengelolaan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas (Arsyad dkk, 1985). Keberhasilan pembangunan di Kabupaten Grobogan tentunya masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Toroh, mengingat produksi pertanian tanaman pangan per kesatuan luas (produktivitas) belum seperti yang diharapkan dan masih banyak potensi pertanian yang belum tergarap dengan baik seiring dengan berkembangnya industrialisasi (Harian Kompas, September 2008).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sektor pertanian tanaman pangan menjadi sektor yang menonjol di Kecamatan Toroh, tetapi masih belum mampu berkembang, berperan, berkontribusi dalam perekonomian Kabupaten Grobogan. Hal ini didasarkan karena lemahnya aspek produksi, aspek pengelolaan hasil produksi dan pemasaran sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat serta nilai tambah belum bisa dinikmati oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut diatas dan permasalahan lainnya yang ada dalam latar belakang, maka perumusan masalah dapat dituangkan dalam suatu pertanyaan penelitian yang dapat diangkat dalam studi sebagai berikut :

*“ Bagaimanakah arahan pengembangan usahatani tanaman pangan berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan? ”*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah pengembangan usaha tani tanaman pangan berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan.

#### **1.3.2 Sasaran**

Merujuk pada tujuan di atas maka sasaran studi yang ingin dicapai dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian lahan yang meliputi fungsi lahan dan kemampuan lahan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis perwilayahan komoditas yang menghasilkan komoditas yang sesuai dengan peruntukan lahan yang akan diterapkan di Kecamatan Toroh.
3. Superimpose komoditas eksisting pertanian tanaman pangan Kecamatan Toroh dengan komoditas yang sesuai dengan peruntukan lahan, selanjutnya menentukan komoditas yang menjadi rekomendasi dengan hasil skoring dari beberapa kriteria seperti komoditas hasil superimpose, peluang usahatani, budaya/kebiasaan, nilai tambah dalam bidang agroindustri dan daya saing komoditas.
4. Menghitung besaran nilai produksi dari tiap komoditas yang menjadi rekomendasi kemudian menghitung nilai LQ untuk menentukan klasifikasi komoditas unggulan, andalan dan potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Toroh.
5. Menganalisis keterkaitan kedepan dan kebelakang untuk tiap komoditas prioritas yang dapat dikembangkan.
6. Menyimpulkan arahan pengembangan usahatani tanaman pangan berbasis agribisnis dari beberapa hasil analisis.

### **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi, kedua ruang lingkup tersebut saling berkaitan dengan studi yang akan dibahas dalam pengembangan sektor pertanian tanaman pangan melalui konsep agribisnis di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penulisan ini adalah pengembangan sektor pertanian tanaman pangan dengan mengetahui dan menganalisis sektor hulu, sektor usahatani, sektor hilir, dan sektor kelembagaan. Selain itu, mengetahui kondisi eksisting pertanian tanaman pangan Kecamatan Toroh untuk analisis dan menentukan arahan pengembangannya.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah makro adalah Kabupaten Grobogan yang berada di sebelah Timur dari Ibukota Propinsi Jawa Tengah dan terletak diantara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur. Secara administratif Kabupaten Grobogan memiliki 19 Kecamatan dan 280 Desa/Kelurahan serta memiliki luas wilayah meliputi 197.586, 420 ha. Adapun batas-batas administrasinya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kab. Pati, Kab. Kudus & Kab. Blora.
- Sebelah Selatan : Kab. Semarang, Kab. Boyolali, Kab. Sragen & Kab. Ngawi.
- Sebelah Barat : Kab. Semarang & Kab. Demak.
- Sebelah Timur : Kab. Blora.

Ruang lingkup wilayah mikro adalah Kecamatan Toroh dengan batasan administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Purwodadi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geyer
- Sebelah Barat : Kecamatan Penawangan
- Sebelah Timur : Kecamatan Pulokulon

Untuk lebih jelasnya lihat peta 1.1 dan 1.2

## Peta 1.1

# Peta Administrasi Kab. Grobogan

# Peta 1.2

## Peta Administrasi Kec. Toroh



## 1.5 Kerangka Pikir

## 1.6 Keaslian Penelitian

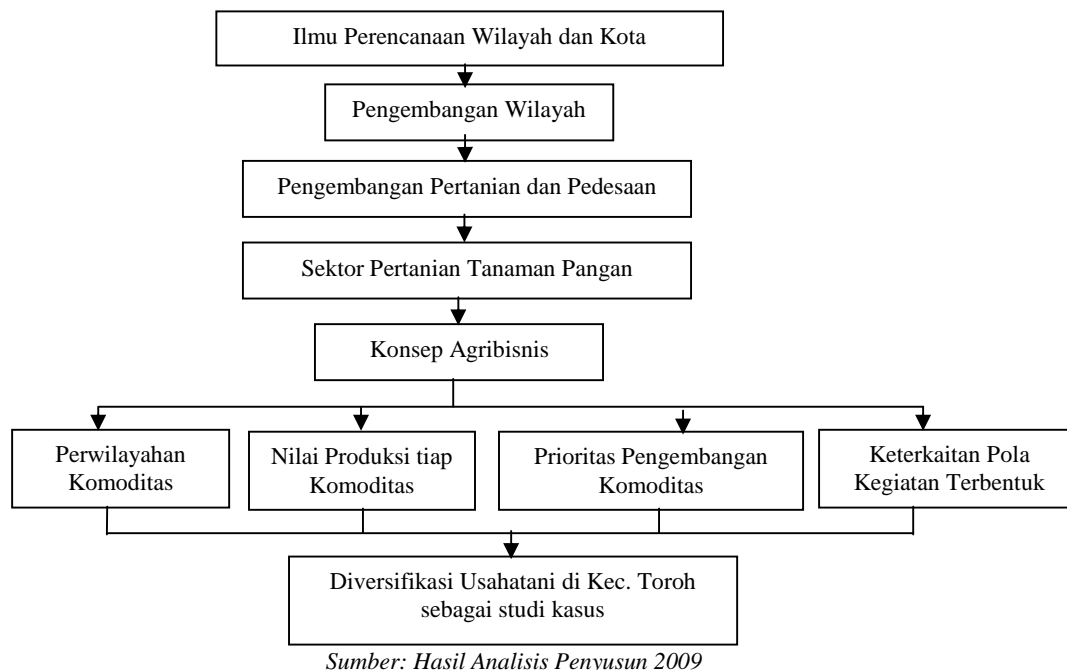
	Peneliti I Nurul Kamilia L2D 098 455	Peneliti II Aziz Sulistya Budi L2D 099 408	Peneliti III Hak Denny MST L2D 605 194
Judul	Arahan pengembangan perwilayahan Kegiatan Agribisnis Kabupaten Grobogan	Kelayakan Potensi Pengembangan Kawasan Pertanian dengan Konsep Agropolitan di Kabupaten Boyolali	Arahan pengembangan usahatani tanaman pangan berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan
Tahun	2003	2006	2008
Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengetahui karakteristik kegiatan agribisnis di kab. Grobogan, tingkat produktifitasnya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana serta lembaga pendukung</li> <li>✓ Penentu wilayah potensial pengembangan kegiatan agribisnis</li> </ul>	Mengetahui tingkat kelayakan potensi pengembangan Kabupaten Boyolali sebagai kawasan agropolitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengetahui Perwilayahan Komoditas</li> <li>✓ Mengetahui Nilai dari pola terbentuk</li> <li>✓ Mengetahui Komoditas Prioritas</li> <li>✓ Mengetahui Keterkaitan Pola Usaha antar Kegiatan per Komoditas</li> </ul>
Lokasi	Kabupaten Grobogan	Kabupaten Boyolali	Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan
Metode	diskriptif pembobotan	deskriptif kualitatif dan skoring perwilayahan, teknik sampling	diskriptif kualitatif, skoring, teknik sampling dan SIG
Hasil	Perumusan arahan untuk pengembangan perwilayahan kegiatan agribisnis di Kabupaten Grobogan yang terdiri atas wilayah-wilayah potensial produksi bahan baku.	Diketahuinya tingkat kelayakan potensi pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Boyolali.	Arahan pengembangan sektor pertanian tanaman pangan di Kec. Toroh sehingga menimbulkan multiflier effect terhadap Kab. Grobogan terutama sebagai pendukung perekonomian

## 1.7 Manfaat Penelitian

Pertanian merupakan salah satu ilmu yang dibahas dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, keberadaan sektor pertanian merupakan sektor vital dalam menopang kehidupan suatu wilayah dan juga merupakan kontributor utama penyumbang PDRB bagi pendapatan suatu wilayah/daerah. Keberadaan sektor pertanian dalam suatu wilayah khususnya pada wilayah penelitian harus tetap dipertahankan namun harus diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan para petani yang selama ini masih berada dalam garis kemiskinan. Penelitian ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan pertanian khususnya pada wilayah penelitian yang selama ini masih belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan agar pada suatu saat nanti bisa menjadi daerah penghasil pangan yang mampu mensejahterakan penduduknya dan wilayah sekitarnya.

### 1.8 Posisi Peneliti dalam Konteks PWK

Pengembangan pertanian tanaman pangan merupakan salah satu ilmu yang dibahas dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut:



**Gambar 1.1**  
Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

### 1.9 Pendekatan Studi

Pendekatan penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi karakteristik wilayah Kabupaten Grobogan secara umum dan Kecamatan Toroh pada khususnya dengan penekanan terhadap aspek keruangannya dimana perlu diketahui penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Grobogan dan Kecamatan Toroh khususnya lahan yang digunakan untuk aktivitas pertanian, beberapa kajian literature yang dapat digunakan sebagai acuan baik itu secara teoritis maupun normatif, kajian terhadap aspek produksi, aspek pengelolaan hasil pertanian, aspek pemasaran dan aspek manajemen kelembagaan.

Penelitian ini termasuk penelitian eksploratori dimana tujuannya mengenal atau mendapatkan pandangan baru tentang suatu gejala, yang seringkali mampu untuk merumuskan masalah penelitian dengan lebih tepat atau untuk dapat merumuskan hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat diuji dalam penelitian lebih lanjut. Pendekatan studi dalam penelitian ini menurut tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta tahap penyusunan laporan, dimana masing-masing tahap mempunyai keterkaitan yang erat dan mempunyai kepentingan antara tahap satu dengan yang lainnya.

### **1.9.1 Tahap Persiapan**

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap untuk mendukung penyusunan studi ini dan masih bersifat data sekunder. Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat dan mengamati permasalahan yang terjadi pada daerah studi. Persiapan dalam mendapatkan data antara lain :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan studi diangkat berdasarkan isu permasalahan yang timbul yaitu tentang perlunya pengembangan sektor pertanian tanaman pangan di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan melalui konsep agribisnis.
2. Inventarisasi data-data yang ada, yaitu berupa data mengenai fisik alam, baik itu berupa tata guna lahan yang ada, intensitas curah hujan, jenis tanah, luasan penggunaan dan sebaran lahan pertanian yang ada, jaringan irigasi persawahan yang ada, kondisi sektor pertanian dan hasil-hasilnya serta data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.
3. Survey pendahuluan, merupakan survey awal dan perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kawasan studi dan permasalahan yang terjadi secara umum melalui informasi formal maupun informal. Survey meliputi tentang pengamatan kondisi sektor pertanian pada saat ini.
4. Pengumpulan studi pustaka yang memuat berbagai macam teori dan pendapat para pakar/ahli yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap topik yang diambil.

### **1.9.2 Tahap Pengumpulan Data**

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu dan merupakan dasar suatu perencanaan dan juga merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan dan hipotesa penelitian untuk mencapai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data yang relevan. Relevansi data dengan variabel-variabel penelitian, didasari oleh metode pendekatan masalah yang relevan (Sumaatmaja, 1988 : 104). Dalam proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan maksud, tujuan dan sasaran pada proses selanjutnya. Sumber-sumber yang diperlukan guna penyusunan penelitian ini adalah :

#### **1. Studi literatur**

Studi literatur yang sangat mendukung dalam penyusunan studi ini adalah seperti tinjauan umum mengenai konsep agribisnis, tinjauan umum mengenai pertanian dan perwilayahan, tinjauan umum agribisnis dalam perspektif pengembangan pertanian. Data-data tersebut diinventarisir untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi kondisi saat sekarang dan membandingkannya dengan kajian literatur yang ada dan merumuskan perbaikan yang perlu dilakukan dari kondisi yang ada.

## 2. Sumber Primer

Observasi visual adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual sesuai dengan kondisi eksisting dan peluang sektor pertanian tanaman pangan yang ada di Kecamatan Toroh.

## 3. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait. Pengumpulan data ini dilakukan melalui survei ke beberapa instansi pemerintah maupun swasta yang menjadi sumber data, yaitu :

- Bappeda Kabupaten Grobogan
- Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan
- Kantor BPS Kabupaten Grobogan
- Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Grobogan
- Dinas PU Pengairan Kabupaten Grobogan
- Dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Grobogan

### 1.9.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk interpretasi data dan analisis terhadap aspek yang diteliti.

#### **Tahap I :**

Menginventarisasi dan menganalisis faktor fisik alam dan faktor penghambat tanah yang menghasilkan peta persebaran fungsi lahan dan kemampuan lahan sebagai penentuan perwilayahan komoditas .

#### **Tahap II :**

Mengidentifikasi komoditas ideal dan mengoverlay dengan komoditas eksisting serta criteria lain, seperti daya saing, tingkat kebiasaan dan nilai tambah di bidang agroindustri untuk mengetahui komoditas yang dijadikan rekomendasi. Kemudian mencari nilai produksi dari tiap-tipa komoditas yang direkomendasikan di masing-masing desa.

#### **Tahap III :**

Menganalisis komoditas prioritas untuk dikembangkan yang terdiri dari komoditas unggulan, andalan dan potensial dengan menghitung LQ dari tiap komoditas yang direkomendasikan di tiap desa.

#### **Tahap IV :**

Mendiskriptifkan dampak kegiatan yang ditimbulkan tiap komoditas prioritas baik dampak kegiatan kedepan maupun kebelakang. Memberikan kesimpulan sebagai arahan pengembangan sektor pertanian tanaman pangan di Kecamatan Toroh yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan melalui konsep agribisnis.

#### **1.9.4 Tahap Penyusunan Laporan**

Pada tahap ini yang merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahap-tahap tersebut di atas, diharapkan semua data-data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis kemudian disatukan dan dijadikan sebuah laporan.

#### **1.10 Penyajian Data**

Kegiatan penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pembacaan data dengan cara memvisualisasikan data sehingga data menjadi dapat dipahami secara mudah. Dalam menunjang kegiatan penelitian data akan ditampilkan dalam bentuk :

- Deskripsi; data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian deskriptif.
- Tabulasi; data yang terkumpul akan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel sesuai dengan tipologi data.
- Gambar; data yang terkumpul akan ditampilkan dalam bentuk diagram atau grafik serta peta.

#### **1.11 Metode Penelitian**

##### **1.11.1 Metode Analisis**

Dalam mencapai tujuan studi ini akan digunakan metode deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai usaha mendeskripsikan berbagai fakta dan mengemukakan gejala yang ada yang kemudian pada tahapan berikutnya dapat dilakukan suatu analisis berdasarkan berbagai penilaian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Metode ini merupakan salah satu alat analisa kualitatif dan kuantitatif, alasan dipilihnya metode ini adalah karena variabel-variabel yang berpengaruh dalam studi ini adalah variabel kuantitatif dengan menggunakan skoring kemudian dideskripsikan dari peta hasil overlaynya. Untuk memudahkan melakukan analisis, telah tersedia data-data yang diperoleh dari survey primer dan data-data yang diperoleh dari instansi yang terkait baik dalam bentuk tabel maupun gambar (peta). Pendekatan deskriptif lebih ditekankan untuk menggambarkan data yang didapatkan atau fakta yang ada menjadi informasi untuk keperluan analisis.

Dalam proses ini adapun SIG digunakan sebagai alat analisis yang bersifat keruangan/georeference. Dalam penentuan kesesuaian lahan komoditas pertanian ini digunakan SIG untuk menganalisis karakteristik lahan yang ada. Adapun penentuan kesesuaian lahan tersebut diambil dari variabel-variabel yang terkait dengan kondisi fisik lahan dan juga syarat tumbuh komoditas pertanian. Identifikasi aspek fisik lahan untuk didapatkan kesesuaian lahan untuk komoditas pertanian.

##### **1.11.2 Teknik analisis**

###### **A. Teknik Analisis Skoring**

Teknis analisis ini dipergunakan untuk mengetahui kelayakan komoditas pertanian di Kecamatan Toroh. Dalam analisis ini dilihat dari tiga faktor yaitu kelerengan tanah, jenis tanah dan intensitas curah hujan rata-rata. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah penjumlahan

nilai Skoring. Skoring merupakan alat analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan angka atau nilai dalam menentukan pilihan suatu arahan.

Menurut SK Mentan No.837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982 Kelayakan Lahan dapat ditentukan dengan melakukan penilaian terhadap aspek fisik tanah dan kondisi kelerengan lapangan serta jumlah curah hujan yang ada di daerah tersebut. Kriteria penilaian kelayakan lahan menurut SK Mentan No.837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982 tersebut menghasilkan suatu zona kelayakan lahan yang dapat dibudidayakan dan tidak dapat dibudidayakan (area lindung). Penilaian untuk penentuan kelayakan lahan menurut SK Mentan No.837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982 disajikan dalam tabel berikut ini :

**TABEL I.1**  
**KRITERIA DAN TATA CARA PENETAPAN KAWASAN**

No	Fungsi Kawasan	Total Nilai Skor
1	Kawasan Lindung	>175
2	Kawasan Penyangga	125 – 174
3	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	<125
4	Kawasan Budidaya Tanaman Semusim	<125
5	Kawasan Pemukiman	<125

Sumber : SK Mentan No.837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982

Keterangan : Total nilai skor dari tiga faktor yang dinilai :

- Lereng
- Jenis tanah menurut kepekaan terhadap erosi
- Curah hujan harian rata-rata

Tabel berikut ini adalah tabel-tabel yang mendiskripsikan nilai dari variabel kelas lereng dalam penentuan lahan budidaya dan non budaya menurut dari proses ini.

**TABEL I.2**  
**KELAS LERENG DAN NILAI SKOR**

No	Kelas Lereng	Lereng (%)	Deskripsi	Skor
1	I	0 – 8	Datar	20
2	II	8 – 15	Landai	40
3	III	15 – 25	Agak curam	60
4	IV	25 – 45	Curam	80
5	V	> 45	Sangat curam	100

Sumber: SK Mentan No.837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982

Setelah mendiskripsikan dan memberikan penilaian terhadap kelerengan lahan langkah selanjutnya adalah dengan menilai jenis tanah tersebut sesuai tabel berikut ini. Penilaian terhadap jenis tanah ini didasarkan pada kepekaan terhadap erosi. Erosi tanah adalah suatu proses/ peristiwa hilangnya lapisan permukaan tanah atas, baik disebabkan oleh pergerakan air maupun angin (Suripin, 2001). Berikut ini tabel mengenai kelas jenis tanah pada proses penentuan kawasan budidaya dan non budidaya.

**TABEL I.3**  
**KELAS TANAH MENURUT KEPEKAAN EROSI DAN NILAI SKOR**

No	Kelas Tanah	Jenis Tanah	Deskripsi Terhadap Erosi	Nilai Skor
1	I	Alluvial, tanah clay, planosol, hidromorf kelabu, laterit air tanah	Tidak peka	15
2	II	Latosol	Kurang peka	30
3	III	Brown forest soil, non caltic brown, mediteran.	Agak peka	45
4	IV	Andosol, laterit, grumosol, podosol, podsolic.	Peka	60
5	V	Regosol, litosol, organosol, renzina.	Sangat peka	75

*Sumber: SK Menteri Pertanian .837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982*

Setelah mendiskripsikan dan memberikan penilaian terhadap kelerengan lahan, jenis tanah dan kepekaan terhadap erosi, selanjutnya adalah penilaian terhadap intensitas hujan rata-rata.

**TABEL I.4**  
**INTENSITAS HUJAN HARIAN RATA-RATA DAN NILAI SKOR**

No	Kelas	Interval (mm/hari)	Deskripsi	Nilai Skor
1	I	0 – 13,6	Sangat rendah	10
2	II	13,6 – 20,7	Rendah	20
3	III	20,7 – 27,7	Sedang	30
4	IV	27,7 – 34,8	Tinggi	40
5	V	> 34,8	Sangat tinggi	50

*Sumber: SK Menteri Pertanian .837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982*

### **B. Teknik Analisis Overlay Peta**

Teknik analisis *overlay* peta adalah teknik analisis spasial dengan cara melakukan *overlay* terhadap data spasial yang berupa peta. Peta yang di-*overlay* terdiri dari peta kemiringan lahan, jenis tanah, intensitas hujan, ketinggian lahan, kelembaban, dan lain-lain. Alat yang digunakan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam arti luas adalah sistem manual dan atau komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menghasilkan informasi yang mempunyai rujukan spasial atau geografis (Projo Danoedoro, 1996: 173). Sistem Informasi Geografis mempunyai kemampuan untuk menghasilkan informasi baru dengan cepat dan mudah, disamping itu SIG merupakan suatu sistem yang memuat data dengan rujukan spasial, yang dapat dianalisis dan dikonversi menjadi informasi untuk keperluan tertentu. Kunci kemampuan suatu SIG adalah analisis data untuk menghasilkan informasi baru. Analisis spasial yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang perbandingan antara kondisi eksisting Kecamatan Toroh dengan peluang yang ada kemudian di *overlay* sehingga didapat formulasi arahan pengembangan usahatani berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh.

Proses untuk mengetahui aspek fisik lahan adalah analisis kelayakan lahan (lahan budidaya dan non budidaya). Analisis ini digunakan untuk mengetahui fungsi kawasan, apakah kawasan tersebut layak untuk digunakan sebagai lahan budidaya pertanian. Dalam analisis ini dilihat dari tiga faktor yaitu kelerengan tanah, jenis tanah dan intensitas curah hujan rata-rata. Yang kedua adalah analisis kemampuan lahan, terdiri dari 7 variabel antara lain aspek fisik lahan, tingkat erosi,



tekstur tanah, daerah genangan dan kedalaman efektif yang sesuai dengan karakteristik lahan pertanian tanaman pangan Kecamatan Toroh.

**TABEL I.5**  
**VARIABEL YANG DIGUNAKAN DALAM PENDEKATAN STUDI**

No	Parameter	Variabel
1	Kelayakan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelerengan Lahan</li> <li>✓ Jenis Tanah</li> <li>✓ Intensitas hujan</li> </ul>
2	Faktor Penghambat Tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemiringan Lahan</li> <li>✓ Jenis Tanah</li> <li>✓ Intensitas hujan</li> <li>✓ Tekstur Tanah</li> <li>✓ Kedalaman efektif</li> <li>✓ Tingkat erosi tanah</li> <li>✓ Daerah genangan air</li> </ul>

*Sumber : Penyusun, 2009*

### **C. Teknik Analisis Kualitatif Deskriptif dan Naratif**

Analisis kualitatif merupakan teknik analisis yang menerangkan data empiric dan kondisi nyata yang ada dilapangan. Analisis deskriptif kualitatif diartikan sebagai usaha mendeskripsikan berbagai fakta dan mengemukakan gejala yang ada untuk kemudian dapat dilakukan analisis berdasarkan berbagai penilaian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Metode analisis deskriptif ini diperlukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di wilayah studi dan keadaan/kondisi sarana dan prasarana eksisting yang ada di lokasi studi. Analisis naratif berguna untuk menerangkan data yang berupa angka dalam bentuk naratif dan mendapatkan gambaran lebih mendalam. Penerjemahan angka ke dalam bentuk narasi, dapat diuraikan dalam berbagai bentuk. Analisis ini dapat lebih menguraikan fenomena lain yang ada selain dari angka-angka tersebut.

#### **1.11.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan survei sekunder ke Dinas/Instansi di lingkungan Kabupaten Grobogan terutama yang bersumber dari badan atau dinas seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Biro Pusat Statistik, Bappeda, Badan Pertanahan Nasional (BPN), Dinas PU Pengairan . Selain itu juga dilakukan dengan cara down-load di situs internet terutama hal-hal yang berisi tentang peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Metoda pengumpulannya tidak hanya turun ke lapangan tetapi dengan melakukan studi literatur, hasil penelitian, jurnal ilmiah atau sumber lainnya tentang kondisi, potensi dan kendala di wilayah studi.

Sementara pengumpulan data primer dilakukan dalam upaya mencari data-data mengenai aspirasi yang berkembang di kalangan masyarakat, pendapat ahli, serta dalam hal mencermati issue

yang sedang berkembang dan *trend* yang terjadi pada wilayah studi. Input datanya dapat dilakukan melalui kuisisioner dan gambar tidak bergerak sebagai dokumentasi dalam penelitian ini.

### A. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi. Proses seleksi yang dimaksud adalah proses untuk mendapatkan sampel kegiatan observasi ditujukan pada populasi sosial (Prijana, 2005). Sedangkan populasi sendiri adalah keseluruhan unit – unit observasi yang karakteristiknya akan diduga (Prijana, 2005). Populasi dalam penelitian “Pengembangan Usahatani Tanaman Pangan Berbasis Agribisnis Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan” adalah masyarakat desa yang beraktivitas di sektor pertanian. Populasi tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi sasaran dalam penyebaran kuisisioner.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Acak Sederhana yang merupakan suatu metode memilih terhadap unit – unit populasi yang diacak seluruhnya. Masing – masing unit atau unit satu dengan unit lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan pemilihan tersebut dilakukan dengan tabel angka random atau menggunakan program komputer (Cochran dalam Prijana, 2005). Sedangkan menurut Earl Babbie dalam Prijana (2005), *Sampling Acak Sederhana* adalah sebuah metode sampling dasar dalam penelitian sosial, sebuah kerangka sampling meski dibuat, masing-masing unit didaftar seluruhnya tanpa terlewat serta penyeleksiannya menggunakan tabel angka random. Untuk menentukan sampel dari keseluruhan wilayah penelitian, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o}{N}} \quad \text{dengan} \quad n_o = \frac{t^2 \cdot (p \cdot q)}{d^2}$$

Prijana, 2005

Keterangan:

- n : sampel
- n<sub>o</sub> : sampel asumsi
- N : populasi
- t : koefisien kepercayaan (Tabel 1.2)
- d : sampling error (0.1)
- p dan q : parameter proporsi binomial

**TABEL 1.6**  
**KOEFISIEN KEPERCAYAAN**

Confidence Probability (%)	50	80	90	95	99
t	0,67	1,28	1,64	1,96	2,58

Sumber: Prijana, 2005:6

Untuk ilmu sosial disarankan menggunakan koefisien kepercayaan 1,96 (95%).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 36.861 \\ d &= 0,1 \\ t &= 1,96 \\ p \text{ dan } q &= 50\% : 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_0 &= \frac{(1,96)^2 \cdot (0,50 \cdot 0,50)}{(0,1)^2} \\ n_0 &= \frac{96}{96} \\ n &= \frac{96}{1 + (96/36.861)} \\ n &= 95,75 \\ n &= 96 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel responden adalah 96 jiwa untuk keseluruhan sektor pertanian di Kecamatan Toroh. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing desa dilakukan dengan menggunakan penarikan contoh acak berlapis dengan mengambil contoh acak sederhana dari setiap lapisan populasi (Walpole, 1988). Penarikan contoh acak berlapis, populasinya disekat – sekat menjadi beberapa lapisan sehingga relatif homogen dalam setiap lapisannya. Salah satu cara penarikan contoh acak berlapis melalui alokasi sebanding dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \left[ \frac{N_i}{N} \right] \times n$$

*Sumber: Walpole, 1988*

Keterangan:

$n_i$  : jumlah sampel tiap desa

$n$  : jumlah sampel total

$N_i$  : jumlah populasi tiap desa

$N$  : jumlah populasi total

**TABEL 1.7**  
**BESARNYA SAMPEL PER-DESA**

DESA	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	JUMLAH SAMPEL (ni)
Dimoro	3422	9
Genengadal	2154	6
Sindurejo	3008	8
Bandungharjo	2497	6
Genengsari	971	3
Kenteng	2489	6
Ngrandah	1955	5
Tunggak	3140	8
Boloh	2130	6
Plosoharjo	1794	5
Tambirejo	2446	6
Depok	3584	9
Krangganharjo	1551	4
Sugihan	2401	6
Pilangpayung	2206	6
Katong	1149	3
<b>Jumlah</b>	36.861	96

*Sumber: Analisis Penyusun, 2009*

**B. Kebutuhan Data**

Adapun kebutuhan dan sumber data-data yang diperlukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I.8**  
**Kebutuhan Data Berdasarkan Jenis Analisisnya**

DATA YANG DIBUTUHKAN	ANALISIS	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			Sumber Data
		Primer		Sekunder	
		K	O	Dokumen	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta Tata Guna Lahan Kab.Grobogan</li> <li>• Peta Tata Guna Lahan Kec.Toroh</li> <li>• Peta Sebaran dan Luasan Lahan Pertanian Tanaman Pangan di Kec. Toroh</li> <li>• Peta Tekstur Tanah di Kec.Toroh</li> <li>• Peta Curah Hujan Kec. Toroh</li> <li>• Peta Jenis Tanah Kec.Toroh</li> <li>• Peta Kelerengan Kec.Toroh</li> <li>• Peta Ketinggian Tanah Kec. Toroh</li> <li>• Peta Kelembapan Kec. Toroh</li> <li>• Peta Air Tanah Kec. Toroh</li> <li>• Peta Tingkat Bahaya Erosi Kec. Toroh</li> <li>• Peta Sebaran Faktor Produksi, Usahatani, Industri dan Penunjang</li> </ul>	Analisis Spasial				<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPN Kab.Grobogan</li> <li>• Bappeda Kab. Grobogan</li> <li>• Dinas Pengairan</li> <li>• BPS</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Koperasi Pertanian</li> <li>• Data Aksesibilitas Petani Kecil terhadap Kredit</li> <li>• Jumlah PPL dan Pedamping</li> <li>• PP dan PERDA Mengenai Kelembagaan Pertanian</li> </ul>	Analisis Kelembagaan				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian Kab. Grobogan</li> <li>• Bappeda Kab. Grobogan</li> <li>• BPS</li> <li>• Kecamatan Toroh</li> </ul>

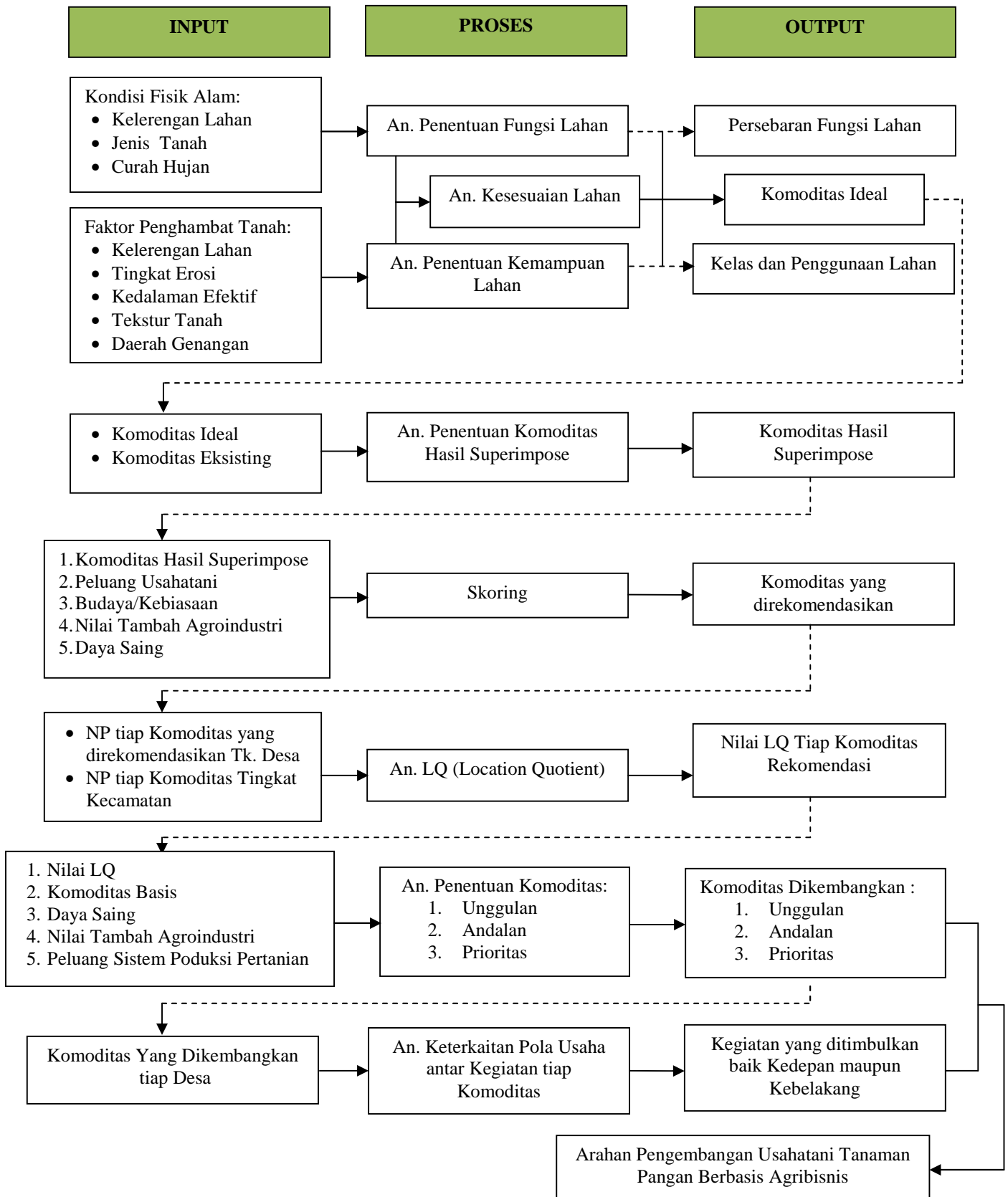
DATA YANG DIBUTUHKAN	ANALISIS	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		Sumber Data	
		Primer			Sekunder
		K	O		Dokumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Kontribusi Sektor Pertanian Tanaman Pangan</li> <li>• Data Produksi Pertanian Tanaman Pangan</li> <li>• Data Lapangan Kerja Pada Sub Sektor Pertanian</li> <li>• Data Tingkat Pengangguran</li> <li>• Data Pendapatan Petani</li> <li>• Data Harga Jual Produksi Pertanian</li> <li>• Data Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan</li> <li>• Data Fasilitas Produksi</li> <li>• Data Fasilitas Pengolahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan</li> <li>• Data Fasilitas Pemasaran yang Tersedia</li> <li>• Data Penguasaan Teknologi yang digunakan</li> </ul>	Analisis Pengembangan Pertanian berbasis Agribisnis			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda Kab. Grobogan</li> <li>• BPS</li> <li>• Dinas Perdagangan dan Koperasi Kab. Grobogan</li> <li>• Dinas Pertanian Kab. Grobogan</li> <li>• Kecamatan Toroh</li> <li>• Petani Kecamatan Toroh</li> </ul>	

**Keterangan:**

**K** = Kuisisioner

**O** = Observasi Lapangan

### 1.12 Kerangka Analisis Penelitian



Sumber : Hasil Analisis, 2009

### **1.13 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, keaslian penelitian, manfaat penelitian, posisi penelitian, pendekatan studi, penyajian data, metode analisis, kerangka analisis dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II. KAJIAN LITERATUR ARAHAN PENGEMBANGAN USAHA TANI TANAMAN PANGAN BERBASIS AGRIBISNIS DI KECAMATAN TOROH, KABUPATEN GROBOGAN**

Menjabarkan tentang teori-teori yang digunakan yaitu tinjauan sektor pertanian, syarat tumbuh komoditas pertanian, pembangunan pertanian sebagai sektor basis ekonomi perdesaan.

#### **BAB III. GAMBARAN UMUM KABUPATEN GROBOGAN DAN KECAMATAN TOROH**

Berisi tentang gambaran umum Kabupaten Grobogan dan karakteristik Kecamatan Toroh.

#### **BAB IV. ANALISIS DAN ARAHAN PENGEMBANGAN USAHA TANI TANAMAN PANGAN BERBASIS AGRIBISNIS DI KECAMATAN TOROH**

Pada bab ini berisi tentang analisis kesesuaian lahan, analisis besaran nilai produksi yang terbentuk, analisis penentuan komoditas prioritas, analisis keterkaitan pola kegiatan yang ditimbulkan dan arahan pengembangan.

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.